

## KONTEKSTUALISASI HADIS *'IMAMAH* TERHADAP TANJAK MELAYU

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**AIDI SYAHRIRI**  
**NIM. 11930111179**

**Pembimbing 1**

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II**

**Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444 H/2023 M**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Kontekstualisasi Hadis 'Imamah Terhadap Tanjak Melayu**

Nama : Aidi Syahriri  
Nim : 11930111179  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2023



**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 0670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Suja'i Sarifandi M. Ag**  
NIP. 197005031997031002

**Sekretaris/Penguji II**

**Usman, M. Ag**  
NIP. 197001261996031002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

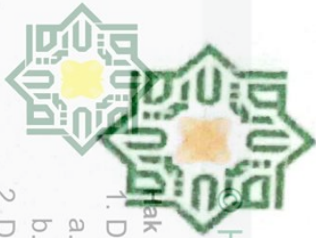
**Dr. H. Nixon Husein, Lc. M. Ag**  
NIP. 19670113 2006041002

**Penguji IV**

**Prof. Dr. H. Syaifulruddin Nst., M. Ag**  
NIP. 19540323 1987031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28291 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag  
 Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin  
 Universitas Islam Negeri  
 Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas  
 Perihal : Pengajuan Skripsi  
 A.n Aidi Syahriri  
 Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh  
 Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Aidi Syahriri  
 NIM : 11930111179  
 Program Studi : Ilmu Hadis  
 Judul : Kontekstualisasi Hadis 'Imamah Terhadap Tanjak Melayu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Pembimbing I

  
Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc, M.Ag  
 NIP. 19700617 200701 1 033

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebarto No.155 KM.15 Simpang Baru Cansan Pekanbaru 28291 P.O. Box 1004 Telp. 0761-562423  
 Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Drs. Saifullah, M.Us  
 Dosen Fakultas Ushuluddin  
 Universitas Islam Negeri  
 Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas  
 Perihal : Pengajuan Skripsi  
 A.n Aidi Syahriri  
 Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Aidi Syahriri  
 NIM : 11930111179  
 Program Studi : Ilmu Hadis  
 Judul : Kontekstualisasi Hadis *Imamah* Terhadap Tanjak Melayu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us  
 NIP. 19660402 199203 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidi Syahriri  
NIM : 11930111179  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Empat/01 Januari 2001  
Program Studi : Ilmu Hadist

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"Kontekstualisasi Hadist Imamah Terhadap Tanjak Melayu"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Juli 2023



**Aidi Syahriri**  
NIM. 11930111179

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah wa Syukurillah*, segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam atas berkah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**KONTEKSTUALISASI HADIS ‘IMAMAH TERHADAP TANJAK MELAYU**” ini guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang teladan bagi umat manusia dengan harapan semoga kita termasuk orang yang kelak diberi syafa’at oleh beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pemahaman hadits mengenai analisis hadits tentang syukur perspektif kesehatan mental. Penelitian ini dibuat untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam kajian Ilmu Hadits serta sebagai pemenuhan syarat dalam penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dan dorongan langsung baik secara moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus ayah tercinta Zamharil dan ibu tercinta Azizah yang telah menjadi inspirator dan motivator terbaik bagi penulis, terimakasih banyak atas segala pengorbanan, do’a, dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag beserta jajaran, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I, Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II, Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadits dan Ayahanda Dr. H. Zailani M.Ag, sebagai penasehat akademik yang memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag. dan Ayahanda Dr. Saifullah, M.Us. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Kepada Seluruh Tenaga pengajar dan tenaga pendidik, Serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya untuk penulis bisa sampai ke tahap penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Fatimah Hamzah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada M. Afrian Danu SH. Yang selalu mensupport, membimbing, penulis dari segala arah melalui wadah Formadiksi Sebagai tempat untuk penulis berproses di organisasi. Melalui motivasinya penulis bisa mengikuti lomba-lomba mulai dari skala regional hingga nasional.
9. Teruntuk Andika Fahruli, selaku Sahabat sekaligus mentor penulis dalam berbagai hal, termasuk sebagai penyambung wadah penulis untuk berproses di ekstrakurikuler Kampus.
10. Kepada M. Ichza Naufal, M. Sirajuddin, Wendy Hermawan Selaku partner bisnis, Lomba, dan partner segala hal Melalui *support* dan gagasannya Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Abdi Al-Maududi, Alom Muda Hasibuan, Firman, Dirga Wahyuri, Taufik Hidayat, Salman Kholis, Ahmad Maulana Yusuf, Roberto Jotihan Fauzan, Arif Munanda, Alfiah Rafika, Suci Amalia yasti, Nurafrina yani, Deti Helfika, Nurleli Absar, Ismun Nadia, Rani Wijayanti selaku teman-teman penulis dikala sedang *stuck* dan selalu memberikan semangat agar skripsi ini selesai.
12. Kepada Syafira atika Suri, Nurhasanah Lubis, Fathul Hasan, Elni Yunita, Luthfiyatul Wahyi, Rahmidatul Hasanah, Widya Monica, Yelta Octari, Abdul Zuhri, Zulfitra Afriyadi. Selaku Keluarga berproses Penulis selama diperantauan yang selalu mensupport mulai dari skripsi ini masih berbentuk sinopsis hingga sampai saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Kepada Keluarga Besar Insani Management, Duta Inspirasi, Yayasan Baitul Mal Hasuna, Pt. Mahkota Sukses Indonesia yang telah membantu penulis dalam berbagai aspek , khususnya aspek pengembangan diri untuk kemandirian berpikir dan lain sebagainya.
14. Kepada Seluruh Pengurus Formadiksi UIN SUSKA Riau yang berlatar belakang sebagai penerima beasiswa yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, terkhusus temen-temen Kepala Kementrian pada kepengurusan organisasi tersebut.
15. Kepada temen-temen Delegasi KKN Nasional UIN SUSKA Riau, serta Temen-temen KKN Melayu Serumpun dari berbagai universitas Yang telah membantu menyumbangkan gagasan ide semangat dalam kepenulisan skripsi ini.
16. Kepada Seluruh temen-temennn Finalis Lomba Nasional yang pernah penulis ikuti atas Bimbingan dan Suport nya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk teman-teman ILHA Angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini, mulai dari bantuan menyumbangkan ide dan memberikan semangat.

Pekanbaru, 08 Juli2023

Penulis,

Aidi Syahriri  
NIM: 11930111179

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>ix</b>
<b>المُلخَص.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
B. Tinjauan Kepustakaan .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	20
B. Sumber Data .....	20
C. Teknik Pengumpulan Data .....	21
D. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>23</b>
A. Kedudukan dan Pemahaman Hadis ‘Imamah .....	23
B. Kontekstualisasi Tanjak Melayu terhadap ‘Imamah.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab ( A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = $\hat{A}$	misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = $\hat{I}$	misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = $\hat{U}$	misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya<sup>‘</sup> nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya<sup>‘</sup> nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya<sup>‘</sup> setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi Khayrun

## C. Ta<sup>‘</sup> marbûthah (ة)

Ta<sup>‘</sup> *marbûthah* ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadial-*risalat* li al-*mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فرحة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy’ lam yakun*



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Kontekstualisasi Hadis ‘Imamah Terhadap Tanjak Melayu’**”. Budaya penutup kepala menjadi ciri khas laki-laki yang sudah menjadi tradisi turun temurun disetiap wilayah. Penutup kepala bukan hanya sekedar aksesoris pelengkap dalam berpakaian tetapi adakalanya penutup kepala menjadi identitas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah, seperti orang arab mempunyai serban sebagai penutup kepala dan orang melayu mempunyai tanjak, kedua penutup kepala ini memiliki bentuk, fungsi serta tujuan yang sama. Namun jika dikontekstkan dalam hal ibadah apakah semua jenis penutup kepala memiliki derajat yang sama? Rumusan masalah penelitian ini yaitu mengenai status dan pemahaman Hadis ‘*Imamah* terhadap tanjak melayu dan kontekstualisasi Hadis ‘*Imamah* terhadap tanjak melayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif yang berfokus pada analisis, proses dan makna serta menggunakan pendekatan kontekstualisasi untuk mengetahui keterkaitan antara ‘*Imamah* dan tanjak melayu, selain itu juga menggunakan ‘*ijaz ilmi Fii Hadis* dengan mengungkap makna-makna yang terkandung dalam sebuah Hadis. Hasil dari kajian ini adalah Status Hadis tentang Rasulullah SAW menggunakan ‘*Imamah* dalam keseharian adalah *shahih*, sedangkan Hadis tentang keutamaan adalah *Maudu*’. Untuk pengkontekstualisasian ‘*Imamah* dan tanjak berdasarkan bentuk, jenis, dan fungsi dapat di kontekstualisasikan sama halnya dengan penggunaan peci di Indonesia, namun perlu digaris bawahi dalam memahami Hadis perlu banyak pertimbangan. Tanjak juga sejalan dengan ‘*Imamah* dalam hal kerapian di dalam sholat jika dikaitkan dengan aturan sujud sebagai salah satu syarat sahnya sholat.

**Kata kunci: Kontekstualisasi, Hadis, ‘Imamah, Tanjak Melayu**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research is entitled "**Contextualization of the Hadith of 'Imamah Against Tanjak Melayu'**". The culture of covering the head is characteristic of men which has become a hereditary tradition in every region. Head coverings are not just a complementary accent in dress but sometimes head coverings become the cultural identity and customs of an area, such as Arabs having a turban as a head covering and Malays having a tanjak, both of these head coverings have the same form, function and purpose. However, if it is contextualized in terms of worship, do all types of head coverings have the same degree? The formulation of the research problem is regarding the status and understanding of the Hadith of *'Imamah* towards Malay tanjak and contextualization of the Hadith of *'Imamah* towards Malay tanjak. This research uses library research methods with qualitative methods that focus on analysis, processes and meanings and uses a contextualization approach to find out the relationship between *'Imamah* and Malay tanjak, while also using *i'jaz ilmi Fii Hadith* by uncovering the meanings contained in a Hadith. The results of this study are the Status of the Hadith about Rasulullah SAW using *'Imamah* in everyday life is authentic, while the Hadith about virtue is Maudu'. For the contextualization of *'Imamah* and tanjak based on form, type, and function, it can be contextualized in the same way as the use of caps in Indonesia, but it needs to be underlined that understanding Hadith requires a lot of consideration. Tanjak is also in line with the *'Imamah* in terms of neatness in prayer if it is associated with the rules of prostration as one of the conditions for the validity of prayer.

**Keywords: Contextualization, Hadith, 'Imamah, Tanjak Melayu**

## المخلص

هذه البحث بعنوان "تحديد سياق حديث عمامة في مواجهة تنجك ملايو". تعتبر ثقافة تغطية الرأس من سمات الرجل التي أصبحت تقليدًا وراثيًا في كل منطقة. أغطية الرأس ليست مجرد لهجة تكميلية في اللباس ولكن في بعض الأحيان يصبح غطاء الرأس هوية ثقافية وعادات منطقة ، مثل العرب الذين لديهم عمامة كغطاء للرأس والملايو لديهم التنجك ، وكلاهما لهما نفس الشكل ، الوظيفة والغرض. ومع ذلك ، إذا تم تحديدها من حيث العبادة ، فهل تتمتع جميع أنواع أغطية الرأس بنفس الدرجة؟ إن صياغة مشكلة البحث تتعلق بحالة وفهم حديث الإمامة تجاه تنجاق الملايو وسياق حديث الإمامة تجاه التنجك الملايو. يستخدم هذا البحث أساليب البحث المكتبية ذات الأساليب النوعية التي تركز على التحليل والعملية والمعنى ويستخدم نهج السياقية لمعرفة العلاقة بين الإمامة وتنجق الملايو ، إلى جانب أنه يستخدم أيضًا "إعجاز علمي في الحديث" من خلال الكشف عن المعاني. الواردة في الحديث. نتائج هذه الدراسة هي حالة الحديث عن رسول الله ﷺ باستخدام "الإمامة في الحياة اليومية صحيحة ، بينما الحديث عن الفضيلة هو المودع". من أجل وضع سياق للإمامة والتنجاق على أساس الشكل والنوع والوظيفة ، يمكن وضعها في سياق مماثل لاستخدام الأحرف الاستهلاكية في إندونيسيا ، ولكن يجب التأكيد على أن فهم الحديث يتطلب الكثير من الاهتمام. كما أن التنجق يتماشى مع الإمامة من حيث الترتيب في الصلاة إذا اقترنت بقواعد السجود كشرط من شروط صحة الصلاة

الكلمات المفتاحية: السياق ، الحديث ، الإمامة ، تنجك ملايو

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak dahulu umat Islam telah sepakat dan menetapkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, dan segala jenis pengakuan Rasulullah Saw merupakan sumber ajaran dan hukum Islam yang wajib untuk ditaati. Dengan demikian Nabi Muhammad merupakan sosok pribadi yang mendapatkan amanah langsung dari Allah Swt menjadi sosok teladan yang wajib dicontoh petunjuk-petunjuknya, ajaran-ajarannya serta kepribadiannya menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Karena pada hakikatnya Hadist merupakan sumber pedoman setelah Al-quran. Segala sesuatu yang tidak disebutkan didalam Alquran mengenai ketentuan hukum, pengamalan, serta petunjuk khusus yang masih mutlaq, maka rujukan yang akurat setelahnya adalah Hadist Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Untuk memahami dan menerapkan metode ajaran islam yang sempurna sudah seharusnya yang menjadi rujukan utamanya adalah sunnah Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh para sahabat, tabi'in serta tabi'-tabi'in karena pada hakikatnya mereka adalah orang yang sangat berhati-hati dalam meriwayatkan sebuah hadist.

Namun Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan, berbagai perbedaan muncul dalam memahami hadist Nabi muhammad Saw sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing generasi yang mengikuti zaman. Dengan demikian untuk memahami hadist tidak bisa hanya dipahami secara tekstual sesuai dengan lafadz yang

---

<sup>1</sup> Fachtur Rahman, *Ikhtisara Musthalahul Hadist*. Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1974, hlm. 14.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersurat, namun juga diperlukan pemahaman secara kontekstual sesuai dengan makna yang terkandung didalam hadis tersebut.

Sebagai seorang tauladan, Rasulullah Sampai kapanpun akan menjadi contoh dan pedoman dalam kehidupan. Salah satu contoh sederhana diantaranya adalah termasuk menjadi model atau contoh dalam hal menggunakan penutup kepala. Didalam sunann at-turmudzi dijelaskan bahwa rasulullah sering menggunakan penutup kepala yang disebut *'imamah*.

Budaya penutup kepala bagi laki-laki sudah ada pada zaman dahulu, dengan keunikan dan ciri khas serta filosofi masing-masing. Budaya penutup kepala juga sudah masuk di berbagai belahan dunia seperti negara Australia dengan nama *Akubra* yang memiliki bentuk yang sangat unik menyerupai bentuk topi *koboy*, negara turki dengan nama *Fez* bentuknya seperti tabung dan terdapat rumbai yang menjuntai yang sudah digunakan sejak tahun 1800-an, kemudian negara Prancis dengan nama penutup kepalanya *baret* dan sudah menjadi tradisi turun temurun bagi masyarakat Prancis sehingga sangat mudah ditemukan dan tidak asing untuk dilihat. Kemudian Rusia dengan nama *Ushanka* jenis penutup kepala yang digunakan oleh masyarakat pada saat musim dingin.<sup>2</sup>

Berangkat dari budaya, tentu penutup kepala bukan hanya sekedar aksesoris pelengkap dan penambah *value* diri dalam hal berpakaian, tetapi ada keterkaitan antara kebiasaan dan adat istiadat yang mengharuskan seseorang untuk menggunakannya. Seperti halnya didalam budaya Arab *'Imamah* merupakan Jenis Penutup Kepala yang sering dipakai oleh nabi Muhammad SAW Sesuai dengan beberapa riwayat hadist yang mengatakan seperti itu serta juga berangkat dari kebudayaan dan adat

<sup>2</sup> Lina meilinawati, "Budaya dan Identitas muslim di indonesia," Universitas Padjajaran  
Jurnal Kebudayaan Islam Vol.14 ,No 1 Januari 2016. hlm. 140.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istiadat orang arab pada masa itu yang jika tidak mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW berarti bukan termasuk bagian dari islam.<sup>3</sup> Dan terdapat juga kelompok masyarakat yang acuh tak acuh mengenai penggunaan *‘Imamah* tersebut, mereka beranggapan *‘Imamah* itu hanyalah sebagai budaya masyarakat arab pada zaman dahulu, dan bukan budaya indonesia.

Jika penggunaan *‘Imamah* dikaitkan dengan fenomena zaman sekarang, tentu beragam mode penutup kepala sudah mulai terjadi pembaharuan termasuk salah satu yang menjadi sorotan adalah penutup kepala bagi kaum laki-laki yang ada di indonesia. Penutup kepala bagi kaum laki-laki menjadi aksesoris pelengkap dalam hal berbusana yang dapat digunakan untuk melindungi kepala baik dari panas maupun hujan, serta terdapat filosofi tersendiri dalam penggunaan penutup kepala yang pada hakikatnya hampir setiap daerah memiliki bentuk dan keunikan masing-masing mengenai penutup kepala tersebut.

Pada umumnya jenis penutup kepala yang seringkali dipakai oleh masyarakat indonesia adalah peci, selain sebagai simbol kenegaraan dan kewibawaan, sebagian umat Islam percaya bahwa dengan menggunakan penutup kepala berupa peci merupakan sunnah nabi dan meyakini bahwa menggunakan penutup kepala adalah bagian dari kecintaan terhadap nabi, selain itu mereka juga berpendapat kebiasaan menelanjangi kepala tanpa peci atau penutup kepala adalah kebiasaan orang diluar islam.<sup>4</sup>

Akulturasi terhadap tutup kepala semakin hari semakin berkembang termasuk salah satu penutup kepala yang ada pada budaya

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>4</sup> Rama Kertamukti, "Komunikasi Simbol Peci dan Pancasila" dalam jurnal Komunikasi Profetik Vol.6, No 1, April 2013. hlm. 54.  
<https://scholar.google.com/scholar?topi+peci+dan+lain&dq>. (diakses pada 19 februari 2023, 20:30 wib)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melayu yaitu tanjak.<sup>5</sup> Tanjak merupakan penutup kepala khas masyarakat melayu yang memiliki unsur estetik dari segi motif, bentuk dan maknanya. Dahulunya Tanjak melayu di identikkan dengan kewibawaan, kearifan dan kedermawanan, serta hanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki jabatan atau orang-orang yang dihormati disuatu daerah termasuk salah satunya adalah ulama atau tokoh agama.

Pada budaya melayu Jika dilihat dari konteksnya fungsi dan maksud tanjak sama dengan *'Imamah* yaitu sebagai penutup kepala, jika dibeberapa riwayat dahulunya nabi atau masyarakat arab menggunakan *'Imamah* sebagai identitas kehormatan, begitu juga tanjak yang juga digunakan dengan maksud dan tujuan yang sama. Namun kembali pada konsep *'Imamah*, jika dikontekskan dari segi hukum islam apakah *'Imamah* ini hanya budaya atau ada fadillah khusus jika digunakan?. Kemudian jika dilihat dari definisi tanjak dan *'Imamah* dari segi konteks sama-sama sebagai penutup kepala hanya saja tanjak masuk ke akulturasi budaya yang menyesuaikan dengan adat istiadat, apakah tanjak bisa masuk ke tahapan sunnah yang jika digunakan mendapatkan pahala?.

Berdasarkan fenomena tersebut dan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya kesalahpahaman cara pandang, maka penulis perlu meneliti dan memahami masalah diatas dengan mengangkat penelitian dengan judul : **"Kontekstualisasi Hadis *'Imamah* Terhadap Tanjak Melayu."**

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu

<sup>5</sup> Ramli Muamara, dkk, " Akulturasi Islam dan Budaya Nusantara" dalam Jurnal Tanjak: Journal of Education and Teaching Vol.1 . No. 2, 2020 .  
<https://scholar.google.com/?tanjak+dalam+islam&oq>. ( diakses pada 19 februari 2023, 20:35 Wib)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul diatas.

## 1. Kontekstualisasi

Menurut Qamaruddin, Seorang Penafsir yang mana memosisikan sebuah teks kedalam sebuah wacana, seperti diibaratkan dengan gunung es, teks Hadis merupakan fenomena kecil yang nampak dipermukaan. Oleh sebab itu tanpa mengetahui latar belakang sosial budaya darimana dan situasi seperti apa sebuah teks muncul, maka akan sulit menangkap makna dari sebuah teks tersebut.<sup>6</sup>

Jika dikaitkan dengan pemahaman Hadis, Edi Safri mengatakan kontekstualisasi merupakan konsep dalam memahami Hadis-Hadis Rasulullah dengan memperhatikan dan mengkaji keterkaitannya dengan peristiwa atau situasi yang melatarbelakangi munculnya sebuah Hadis atau dengan kata lain, memperhatikan unsur tekstual dan kontekstualnya. Dengan demikian asbabul wurud dari sebuah Hadis memiliki makna yang luas yang meliputi historis-sosiologinya.<sup>7</sup>

## 2. Hadis

Secara etimologi berarti pembicaraan, cerita, segala yang baru. Sedangkan secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw.baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (penyataan, pengakuan), maupun sifat-sifatnya.<sup>8</sup>

Al-Qasimi mendefenisikan Hadis yaitu:

ما اضيف الى النبي ﷺ قولا او فعلا او تقريرا او صفة

<sup>6</sup> Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010).

<sup>7</sup> Liliek Channa AW, *Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual*, Jurnal Studi Keislaman, Vol XV No 02, Desember 2011, hlm. 396.

<sup>8</sup> Zikri Darussamin, "Kuliah Ilmu Hadis". (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 15-17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw.baik perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat beliau.

#### 3. *Imamah*

*Imamah* adalah selilit kain yang dililitkan seseorang di atas kepalanya dengan maksud dan tujuan tertentu salah satu di antaranya untuk melindungi dari panas dan dingin. Sementara Menurut KBBI *Imamah* memiliki tiga padanan kata yaitu: *Imamah*, sorban, dan surban, yang berarti ikat kepala yang besar yang pada umumnya digunakan oleh orang arab, haji dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### 4. Tanjak Melayu

Tanjak adalah salah satu aksesoris penutup kepala lelaki Melayu berbentuk runcing ke atas. Terbuat dari kain songket panjang yang dilipat, Tanjak seringkali berbentuk ikatan hiasan kepala dengan gaya tertentu. Berdasarkan buku Destar Alam Melayu karya Johan Iskandar, Tanjak disebutkan sudah ada sejak tahun 1400. itu disebutkan, tanjak pertama bernama tukang besi atau disebut juga dengan istilah ibu tanjak.<sup>10</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Akulturasi penutup kepala dari zaman ke zaman terdapat pembaharuan yang seringkali berkaitan antara islam dan adat istiadat.
2. Menggunakan penutup kepala merupakan kewajiban bagi kaum laki-laki termasuk dalam hal ibadah.

<sup>9</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III (Jakarta: Balai Pustaka,1999). hlm. 147.

<sup>10</sup> Azmi, U, Syam, E & Aris (2020). " *Pengenalan Pemakaian Tanjak Melayu pada Mahasiswa Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1)., hlm 1-12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penutup kepala bagi kaum laki-laki merupakan sesuatu yang berkaitan dengan Hadis dan situasi sosial.
4. Diantara kearifan lokal melayu adalah menggunakan tanjak sebagai penutup kepala
5. Realisasi penggunaan *'Imamah* dengan tanjak melayu.

**D. Batasan Masalah**

*'Imamah* merupakan budaya penutup kepala yang identik dengan budaya arab yang terdapat dalam beberapa Hadis rasulullah dalam kesehariannya menggunakan *'Imamah* tersebut, setelah dilacak menggunakan kitab *mu'jam al-muhfaras li al-faz al-Hadis an- nabawi*. Terdapat banyak Hadis jika dicari dari kata kunci *'Imamah* diantaranya Hadis yang diriwayatkan dalam kitab *thaharah* oleh Imam Muslim nomor 81-83, kemudian riwayat Imam Bukhari dalam kitab *wudhu*' nomor 48, kemudian riwayat Abu Dawud dalam kitab *thaharah* nomor 60, kemudian Tirmidzhi dalam kitab *thaharah* nomor 75, Ibnu Majah Kitab *thaharah* nomor 89, Sunan Ad-dharimy dalam kitab *wudhu*' nomor 38 dan Imam Ahmad bin Hambal nomor 179.<sup>11</sup> Namun mengingat Hadis-Hadis yang membahas tentang *'Imamah* ini memiliki makna yang sama, maka penulis membatasi untuk memfokuskan terhadap Hadis Riwayat At-Turmudzi , Hadis Riwayat An-Nasa'i serta Hadis Riwayat Ad-Dhailami yang dianggap sudah mewakili dalam pembahasan ini.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Status dan Pemahaman Hadis *'Imamah*?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Tanjak Melayu terhadap *'Imamah*?

<sup>11</sup> Arend Jan Wensinck, *al-mu'jam al- muhfahras li al- fazh al- Hadis an-nabawi*,( leiden: E.J.BRIL,1969) Juz. 3,348



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui status dan pemahaman Hadis tentang *Imamah*.
- b. Untuk Memahami makna Hadis secara luas dengan pemahaman kontekstualisasi Hadis dan kaitannya dengan tanjak Melayu.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin penulis capai yaitu:

1. Agar penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa dalam memahami Hadis tidak bisa secara tekstual saja tapi perlu juga ditinjau dari segi kontekstualnya, contohnya pada pembahasan Hadis di penelitian ini yang masih banyak mengalami kontradiksi dalam memahami sebuah Hadis.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menulis karya ilmiah terkait Hadis penggunaan sorban dan implementasinya terhadap penggunaan tanjak.
3. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat menyelesaikan pembelajaran diprogram Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddhin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menela'ah kandungan di dalamnya. Skripsi ini tersusun dari lima bab. Adapun sistematika nya sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa dasar pemikiran dari penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian penegasan istilah yang bertujuan agar tidak adanya kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, batasan masalah dan rumusan masalah bertujuan untuk membatasi agar peneliti lebih



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fokus dalam menuangkan pemikiran dalam tulisan ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan dan terakhir sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori, Peneliti menjelaskan tentang teori-teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan. Pembahasan pada bab ini mencakup tentang penjelasan kontekstualisasi, *'Imamah*, mencakup bentuk, kemudian tanjak, bentuknya, kemudian tinjauan pustaka untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam melakukan penelitian, serta menghindari adanya plagiasi.

**BAB III** : Metode Penelitian, Peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengerjaan proposal ini. Adapun metode yang akan penulis gunakan berupa sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Merupakan bab pembahasan dan analisis , yaitu berkaitan dengan uraian jawaban dari rumusan masalah yang terdapat didalam bab 1 yang meliputi Kualitas Hadis tentang *'Imamah* dan pemahaman ulama terhadap Hadis tersebut serta analisis tentang kontekstualisasi tanjak melayu.

**BAB V** : Merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari uraian jawaban yang terdapat didalam bab IV beserta saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik





## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Kontekstualisasi

##### a. Pengertian Kontekstualisasi

Kata “kontekstual” berasal dari kata “konteks” yang dalam Kamus Bahasa Indonesia mengandung dua arti yakni : Bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. merupakan cara yang digunakan oleh para ahli agama dalam menyikapi berbagai *nash* Al-Quran dan Hadis yang bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam beribadah kepada Allah dan selalu mengamalkan sunnah Rasul. Kata kontekstual berarti sesuatu yang ada di depan atau di belakang (kata, kalimat, atau ungkapan) yang membantu menentukan makna. Selanjutnya, dari kata kontekstual muncul istilah kaum kontekstual yang artinya sekelompok orang yang memahami teks dengan memperhatikan sesuatu yang ada disekitarnya karena ada indikasi makna-makna lain selain makna tekstual. Dengan kata lain, pemahaman makna kontekstual adalah pemahaman makna yang terkandung di dalam *nash* (*bathin al-nash*).<sup>12</sup>

Dewasa ini bisa digaris besarkan, terdapat dua kelompok dalam memahami Hadis Nabi. Kelompok pertama, yaitu orang-orang yang lebih mementingkan makna lahiriyah teks Hadis yang disebut juga dengan *ahl al-hadith* atau tekstualis dan kelompok yang kedua, yaitu orang-orang yang tidak hanya melihat pada wujud teksnya akan tetapi lebih pada mengembangkan nalar terhadap faktor-faktor yang berada di balik teks yang diistilahkan dengan *ahl al-‘ala*”y atau kontekstualis.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas tentang kontekstualisasi Hadis, hal itu dikarenakan bagian dari pengungkapan dari judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

<sup>12</sup> Abdul majid Khon, “*Takhrij dan Metode dalam Memahami Hadis*”,(Jakarta:Amzah, 2014) hlm. 146.

<sup>13</sup> Nawir yuslem, “*Kontekstualisasi Pemahaman Hadis*” jurnal MIQOT Vol. XXXIV No. 1 Januari 2010. hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau  
Scientific University of Sultan Syarif Kasim Riau

## b. Bentuk-bentuk Kontekstualisasi

Dalam memahami sebuah Hadis setidaknya ada dua bentuk kontekstualisasi yang harus diterapkan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai sebuah Hadis diantaranya adalah: Pertama, konteks Hadis yang dihubungkan dengan fungsi dan posisi nabi, didalam bukunya Syuhudi Ismail menyatakan bahwa tatkala Hadis tersebut muncul, hendaklah dilihat dan dihubungkan dengan petunjuk sesuai dengan fungsi dan posisi Nabi. Dari hal tersebut akan dapat diketahui bagaimana memahami kandungan Hadis secara benar.<sup>14</sup>

Apabila Hadis tersebut muncul ketika posisi dan fungsi nabi sebagai Rasulullah, maka Hadis tersebut bersifat universal dan global. Ketika posisi dan fungsi nabi sebagai manusia biasa, pemimpin negara atau sebagai hakim dan lain sebagainya, maka Hadis tersebut tidak bersifat secara universal melainkan Hadis tersebut akan bersifat secara lokal atau temporal.<sup>15</sup>

Kedua, konteks Hadis nabi dihubungkan dengan latar belakang munculnya Hadis. Kemunculan Hadis juga di latarbelakangi oleh kondisi dan situasi yang ada di sekelilingnya. Latar belakang kondisi dan situasi munculnya Hadis tersebut dapat berubah atau tetap. Dari hal tersebut, Hadis muncul dibagi kepada dua hal, yaitu Hadis muncul dalam kondisi tetap dan Hadis yang muncul dalam kondisi yang berubah-ubah. Oleh sebab itu bentuk yang seperti ini sangat diperlukan dalam memaknai Hadis.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Amrulloh, "Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis, Mutawatir" Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2017. hlm . 110.

<sup>15</sup> Dayan Fithoroini, "Hadis nabi yang tekstual dan kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail," jurnal Nabawi – Volume 2 Nomor 1 September 2021. hlm. 128.

<sup>16</sup> Ismail, "Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual", Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2009. hlm. 28.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Fungsi Kontekstualisasi

Kontekstualisasi Hadis hadir dalam rangka pemeliharaan terhadap Hadis sebagai sumber ajaran Islam, agar tidak terjadinya penelantaran, pengingkaran, eksistensi dan fungsi Hadis, maka pemahaman kontekstual terhadap Hadis perlu dipertimbangkan, dan bahkan menjadi suatu keharusan. Para ulama modern mendorong untuk meninggalkan konsep dan teori ulama terdahulu dalam memahami teks-teks Alquran dan Hadis yang berpegang kepada *kaidah al- 'ibrah bi 'umum al-lafzhi, la bikhushus al-sabab*, "yang menjadi patokan dalam memahami teks adalah redaksinya yang bersifat umum," bukan kekhususan yang terdapat pada kasus yang terjadi pada masa lahirnya teks atau Hadis tersebut.<sup>17</sup>

Secara garis besar fungsi kontekstualisasi Hadis adalah untuk dapat memahami Hadis- Hadis Nabi secara benar dan menjadikannya efektif sebagai sumber ajaran Islam, yang sama- sama kita pahami terkadang keberadaan Hadis tersebut cenderung terkait dengan konteks lahirnya, mengingat fungsinya sebagai bayan terhadap teks-teks Alquran, maka dalam memahami Hadis harus bersifat rinci dan operasional, maka pada masa sekarang, yaitu di era globalisasi ini, pemahaman kontekstual terhadap Hadis adalah sesuatu yang dituntut, agar kandungan Hadis tersebut tidak kehilangan relevansinya.<sup>18</sup>

## 2. 'Imamah

### a. Pengertian 'Imamah

Kata "serban" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga variasi kata, yaitu: "serban" (dengan „e" setelah „s"), "sorban" (dengan „o" setelah „s") dan "surban" (dengan „u" setelah „s"). Kata "serban" merupakan

<sup>17</sup> Nawir yuslem, *Kontekstualisasi Hadis dalam Praktek Keagamaan Global*, Journal Analytica Islamica, Vol. 3, No. 2, 2014: 193-207. hlm 200.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 202.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk baku, sedangkan “sorban” dan “surban” merupakan bentuk tidak baku. Sorban dalam kamus tersebut diberi arti sebagai ikat kepala yang lebar (yang dipakai orang Arab, haji sebagainya).<sup>19</sup>

Serban dalam bahasa Arab disebut dengan ‘(عمامة) “imâmah), bentuk jamaknya adalah ‘(عمائم) “amâim), yaitu pakaian lebar yang dililitkan seseorang di atas kepalanya untuk melindungi dari panas dan dingin. Sedangkan dalam kamus Lisân al-‘Arab, serban berarti pakaian penutup kepala yang berfungsi sebagai tanda pengenal (identitas) bagi bangsa Arab. Bahkan dijelaskan bahwa serban adalah mahkotanya orang Arab.<sup>20</sup>

Pengertian serban juga diperkuat oleh data sejarah yang memotret pakaian keseharian kaum Arab Badui. Mereka dalam kesehariannya biasa mengenakan baju panjang sampai kaki yang terbuat dari bulu domba atau unta. Di Indonesia, pakaian seperti ini biasa dikenal sebagai baju gamis. Selain memakai jubah, kaum badui melengkapinya dengan memakai sorban di kepala yang diikat.<sup>21</sup>

#### **b. Bentuk-bentuk ‘Imamah**

Bentuk-bentuk ‘*Imamah* yang telah digunakan semakin hari semakin berkembang dan memiliki ragam bentuk yang berbeda-beda. Teungku zulkarnain menyebutkan bahwa terdapat empat puluh dua cara mengikat kain serban, sehingga dari ikatan tersebut membentuk motif berbeda yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *tipografi* wilayah dan penyesuaian dai-dai islam yang memakai serban dengan model seperti itu: seperti ‘*Imamah* pada tarekat alawiyah, menurut Habib Husein Al- Hamid mengatakan bahwa setidaknya ada lima model serban yang mayoritas dipakai habib-habib di indonesia:<sup>22</sup> ada yang berbentuk

<sup>19</sup> Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1999) edisi III. hlm. 148.

<sup>20</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

<sup>21</sup> Rangga, fadhillah. “*Hadis-Hadis ‘Imamah dalam perspektif ahmad luthfi fathullah*”, *jurnal UIN alauddin makassar, indonesia* 2019. hlm 280.

<sup>22</sup> Hafshoh Arrobbaniyyah, *Bentuk dan Makna ‘Imamah di Indonesia*. Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Arab, Universitas Indonesia, Depok. 2015. hlm. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

igal dan ada yang berbentuk rida atau hiasan dibaju. Pada wilayah sumatera, khususnya pada sumatera utara, Riau dan sekitarnya berbentuk kerucut diujung kepalanya dan kainnya dililitkan mengelilingi kerucut tersebut, pada dasarnya bentuk seperti ini biasanya melibatkan peci dan kain serban, bentuk serban seperti ini disebut bentuk serban khas tentara india saat perang dunia I.<sup>23</sup>

Berbeda dengan wilayah jawa serban/ penutup kepala sudah berakulturasi antara budaya jawa dan india, ditandai dengan masuknya para pedagang gujarat india, yang merupakan keturunan arab yang sering menggunakan serban di atas kepala mereka, karena itulah inspirasi masyarakat jawa membentuk penutup kepala dengan sebutan blangkon.<sup>24</sup>

## 2. Tanjak

### a. Pengertian Tanjak

Tanjak adalah semacam topi hiasan kepala yang dibuat dari kain tenun songket yang lazim dipakai oleh sultan melayu. Menurut tradisi kain tenun songket hanya boleh ditenun oleh anak gadis atau remaja akan tetapi kaum lelaki pun turut menenun songket. Melilitkan kain di kepala menjadi ciri khas kaum adam di daratan Melayu.<sup>25</sup>

Bentuk kain bisa beragam, seni melilitkannya juga cukup *variatif*. Kain yang dililitkan di kepala itu dinamakan Tanjak. Ibarat kaum pria Jawa memakai blangkon, sebagai simbol adat Jawa, yang sudah sangat populer di Indonesia. Keberadaan Tanjak di daratan Melayu juga sebagai ciri khas sejak bumi terbentang. Pembuatan tanjak yang lebih berkreasi digagas oleh orang Melayu dahulu yang aktif di bidang gerak tangan. Kreasi yang muncul pada awalnya diberi nama tebing runtuh, belalai gajah, pial ayam, elang menyongsong angin dan

<sup>23</sup> Rangga ,fadhillah. *Hadis-Hadis 'Imamah dalam perspektif ahmad luthfi fathullah, jurnal UIN alauddin makassar, indonesia* 2019. Hlm. 290.

<sup>24</sup> *Ibid.*,. hlm. 293.

<sup>25</sup> Juswandi, hermansyah dkk kajian adab memakai tanjak difakultas ilmu budaya universitas lancang kuning” jurnal akrab juaravol.7. No. 4 Edisi November 2022. hlm. 136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain sebagainya. Penamaan itu juga menyesuaikan bentuk tanjak yang dibuat sehingga sangat populer di dunia Melayu.<sup>26</sup>

Tanjak berasal dari zaman Kesultanan Melayu. Bahkan sebelum zaman itu adalah kewajiban rakyat jelata untuk menutupi kepala mereka atau mengikat rambut panjang mereka agar terlihat sopan di hadapan raja. Masyarakat Melayu dianjurkan memakai kain panjang berbentuk persegi yang dilipat dan diikat menjadi hiasan kepala yang rapi untuk digunakan pada acara-acara formal.<sup>27</sup>

### b. Bentuk-Bentuk Tanjak

Bentuk tanjak yang ditemukan di lapangan ada dua yaitu bersumber dari bentuk fauna dan geometris seperti bentuk fauna yaitu *tanjak elang menyongsong angin*, *pial ayam*, *elang patah kepak* dan *pari mudik*. sedangkan bentuk geometris terdapat pada *tanjak dendam tak sudah*. Motif yang terdapat pada tanjak dilihat dari motif yang ada dikain songket khas Melayu Kabupaten Siak yang digunakan, bentuk motifnya dikelompokkan: Pertama ada Motif flora yang terdapat pada Motif Pucuk Rebung, kemudian ada Motif fauna yang terdapat pada motif Itik dan yang ketiga ada Bentuk lain yaitu motif wajik.<sup>28</sup>

Makna dari bentuk setiap tanjak pada masyarakat Melayu memiliki filsafah yang berbeda-beda seperti: *Tanjak Dendam tak sudah* yang memiliki arti kasih sayang, *Tanjak Elang menyongsong angin* yang melambangkan kebijaksanaan, *Tanjak Pial ayam* yang memiliki arti keberanian, *Tanjak Elang patah kepak* yang memiliki rasa tanggung jawab, *Tanjak Parimudik* yang memiliki arti kerendahan hati dan kerukunan.<sup>29</sup>

Dengan filosofi motif dan bentuk tanjak tersebut dapat menjadi ciri khas yang sangat unik dari penutup kepala yang bernama tanjak tersebut, sehingga

<sup>26</sup> Azmi, U, Syam, E & Aris (2020). "Pengenalan pemakaian tanjak melayu pada mahasiswa sastra daerah fakultas ilmu budaya", *BIDIK: jurnal pengabdian masyarakat*, 1, hlm. 12

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>28</sup> Feny Santia "Studi tentang bentuk, motif dan makna tanjak pada masyarakat melayu di kabupaten Siak Provinsi Riau" *Jurnal of art Education* Vol 7, No 1, 2018. hlm. 6.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 9.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penggunaannya pun juga memiliki aturan tersendiri. Karena berawal dari bentuk, jenis dan lain sebagainya mampu mempertahankan dan menjaga nilai kebudayaan dan adat istiadat.<sup>30</sup>

#### c. Sejarah Tanjak

Tanjak merupakan salah satu perlengkapan pakaian yang dipakai oleh bangsawan dan tokoh masyarakat di masa lalu. Tanjak sudah ada sejak masa kesultanan Palembang berkuasa dan dipakai oleh para priyayi atau pembesar atau bangsawan atau tokoh masyarakat pada masa itu. Ditandai dengan adanya bukti beberapa sketsa atau lukisan perang Palembang pada tahun 1819-1821, lebih tepatnya pada peristiwa 4 Syawal atau pengasingan SMB II (3 Juli 1821), perang jati (lahat) tahun 1840-an perang gunung merakso (lintang) tahun 1845, *basemah* tahun 1860 dan beberapa sketsa lain pada tahun 1823, Belanda menghapus tanjak dari kesultanan Palembang Darussalam . namun penggunaan tanjak masih eksis hingga hari ini sebagai simbol budaya titik tanjak juga digunakan terutama saat acara penting dan acara adat.

Dari filosofinya, tanjak berasal dari bahasa Melayu Palembang yaitu nanjak yang berarti naik atau menjulang ke tempat yang tinggi. itulah sebabnya bentuk tanjak itu menjulang tinggi atau meninggi ujungnya diwakili dengan segitiga. Kata tanjak bukan singkatan dari kata tanah yang dipijak, tetapi menunjukkan sesuatu yang ditinggikan bukan direndahkan, dan di dalam tubuh manusia kepala adalah tempat tertinggi dan dimuliakan.<sup>31</sup> Tanjak pertama bernama *takur tukang besi* atau disebut juga dengan istilah ibu tanjak. Didalam sejarahnya Penggunaan Tanjak terbagi menjadi tiga, pertama berdasarkan adat, yakni kebiasaan sehari-hari kehidupan masyarakat setempat. Kedua adat istiadat, yakni memiliki protokoler yang lebih mengarah pada ketetapan yang disepakati

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>31</sup> Dedi Arman, " tanjak melayu bukan sekedar penutup kepala" 2019, desember,24 diakses pada 25 februari 2023 <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri>.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara bersama-sama dalam suatu majelis. Ketiga adab, yakni menjunjung tinggi nilai-nilai penggunaan tanjak.<sup>32</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti kontekstualisasi Hadis *‘Imamah* terhadap tanjak melayu belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini

1. Skripsi dari Ria Suardi, **“Kontekstualisasi Serban dalam Hadis Nabi (Studi Realisasi Penutup Kepala Bagi Kaum Laki-Laki)”** tahun 2015.<sup>33</sup>

Memiliki hasil penelitian yaitu bahwa Hadis-Hadis tentang Nabi memakai *‘Imamah* adalah sah. Ria juga menyimpulkan bahwa pemakaian *‘Imamah* dapat diartikan sama dengan peci, karena antara peci dan *‘Imamah* memiliki tujuan (*illat*) yang sama yaitu untuk penutup kepala bagi kaum laki-laki, dan juga karena hal ini hanya bersifat adat kebiasaan suatu daerah. Dalam penelitian terdahulu Kontekstualisasi *‘Imamah* dalam Hadis Nabi dan Realisasi Penutup Kepala Bagi Kaum Laki-Laki) pada penelitian terdahulu membahas tentang *‘Imamah* atau penutup kepala dan dikaitkan dengan peci. Sedangkan peneliti sekarang yaitu meneliti kontekstualisasi Hadis *‘Imamah*, akan tetapi dikaitkan dengan tanjak melayu. Tidak hanya itu di penelitian ini juga ingin dikembangkan mengenai kontradiksi antara *‘Imamah* yang mana Rasulullah SAW hanya memakai serban tetapi, tidak mengajurkan para umatnya menggunakannya, didalam Hadis juga tertera bahwa Rasulullah SAW tidak ada anjuran memakai serban.

<sup>32</sup> Azmi ,U,Syam,E & Aris (2020). “Pengenalan pemakaian tanjak melayu pada mahasiswa sastra daerah fakultas ilmu budaya “,BIDIK: jurnal pengabdian masyarakat ,1 (1), hlm 1-12.

<sup>33</sup> Ria suardi, *Kontekstualisasi ‘Imamah dalam Hadis( realisasi penutup kepala kaum laki-laki)*,Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi dari Hafshoh Arrobbaniyyah, **“Bentuk dan Makna ‘Imamah di Indonesia”**.<sup>34</sup> Memiliki hasil penelitian yaitu menjelaskan bentuk dan makna *‘Imamah* di Indonesia. Hasil dari analisisnya adalah bahwa bentuk *‘Imamah* di Indonesia merupakan hasil akulturasi dengan bentuk *‘Imamah* di Timur Tengah, khususnya Yaman dan India. Selain sebagai komodifikasi agama, *‘Imamah* juga dapat bermakna komoditas, agama, status sosial, budaya, maupun adat kebiasaan wilayah tertentu. *‘Imamah* dipahami oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu simbol keagamaan, khususnya agama Islam. Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai symbol-simbol dan bentuk dan makna dari *‘Imamah*, *‘Imamah* juga bermakna menunjukkan status sosial. Peneliti sekarang kontekstualisasi *‘Imamah* dan tanjak melayu. Yaitu mengetahui apakah kedudukan *‘Imamah* dan kedudukan tanjak melayu dapat di samakan, oleh karena itu peneliti meneliti pengertian dan kedudukan dari *‘Imamah* di wilayah melayu dan kedudukan tanjak di wilayah melayu.

3. Jurnal dari Feny Santia, **“Studi tentang bentuk, motif dan makna tanjak pada masyarakat melayu di kabupaten Siak Provinsi Riau”** tahun 2015.<sup>35</sup> Memiliki hasil penelitian yaitu Bentuk tanjak yang ditemukan dilapangan ada dua yaitu bersumber dari bentuk fauna dan geometris seperti bentuk fauna yaitu *tanjak elang menyongsong angin, pial ayam, elang patah kepak dan pari mudik*. sedangkan bentuk geometris terdapat pada *tanjak dendam tak sudah*. Dalam penelitian terdahulu bentuk, motif dan makna tanjak yang membahas mengenai symbol-simbol dan bentuk dan makna dari tanjak, tanjak juga bermakna digunakan untuk status formal diacara adat. Peneliti sekarang kontekstualisasi *‘Imamah* dan

<sup>34</sup> Hafshoh Arrobbaniyyah, *Bentuk dan Makna ‘Imamah di Indonesia*. Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Arab, Universitas Indonesia, Depok. 2015

<sup>35</sup> Feny Santia “Studi tentang bentuk, motif dan makna tanjak pada masyarakat melayu di kabupaten Siak Provinsi Riau” *journal of art education* vol 7, no 1, 2018.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanjak melayu. Yaitu mengetahui apakah kedudukan *‘Imamah* dan kedudukan tanjak melayu dapat di samakan, dikarenakan pakaian pakaian adat juga sama-sama menggunakan bentuk penutup kepala sama seperti serban.

4. Skripsi dari Siti Firqo Najiyah, “**Sejarah Penutup Kepala di Indonesia: Studi Kasus Pergeseran Makna Tanda Peci Hitam**” tahun 2019.<sup>36</sup> dengan hasil penelitian membahas tentang bagaimana sejarah peci, siti menyimpulkan bahwa peci berasal dari indonesia yang terinspirasi dari *‘Imamah* yang sama-sama memiliki makna penutup kepala, namun keberadaan peci dikaitkan dengan nasionalisme sehingga menjadi budaya indonesia hingga kini. Sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang konsep penutup kepala berupa tanjak yang dimiliki oleh masyarakat melayu.

5. Jurnal dari Basri, “**Kontekstualisasi pemahaman Hadis (kajian atas interpretasi Hadis ali mustafa ya’qub)**” tahun 2022.<sup>37</sup> Didalam jurnal ini dibahas mengenai pemahaman Hadis menurut ali mustafa yaqub peneliti terdahulu hanya berfokus pada satu pendapat ulama Hadis terkait Hadis-Hadis yang berkaitan dengan *‘Imamah* dan dalam jurnal ini basri menegaskan penggunaan penutup kepala tidak termasuk dalam busana yang masuk ke dalam pesan-pesan islam yaitu berupa menutup aurat, tidak transparan, tidak tembus pandang, dan tidak ketat. Selain itu tidak dikaitkan dengan realisasi pada jenis penutup kepala lainnya, sedangkan peneliti sekarang mengambil kedudukan dan pemahaman Hadis dari beberapa ulama dan mengkontekskan dengan realisasi Tanjak.

<sup>36</sup> Siti firqo Najiyah, *Sejarah penutup kepala di indonesia, studi kasus tentang pergeseran makna tanjak tanda peci hitam*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>37</sup> Basri, “kontekstualisasi pemahaman Hadis kajian atas interpretasi Hadis ali mustafa ya’qub”, jurnal risalah vol. 8. No.1 maret 2022.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam proposal ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan melakukan pendekatan metode kualitatif. Disebut penelitian pustaka karena data yang penulis gunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yang ada seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan materi kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan dikatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu.<sup>38</sup>

Metode penelitian ini berfokus tentang riset yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis, proses, dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan kontekstualisasi untuk mengetahui adanya keterkaitan antara *‘Imamah* dan tanjak melayu. Selain itu untuk mengungkap maqasid dan spirit makna yang melatarbelakangi teks-teks Hadis Nabi Muhammad SAW, maka dialektika teks, konteks, dan kontekstualisasi menjadi pertimbangan penting. Dan peneliti juga menggunakan ilmu *I’jaz Ilmi Fii Hadis* yaitu mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam sebuah Hadis.

#### B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber data primer: sumber data utama penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Adapun kitab-kitab yang menjadi sumber primer yaitu Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan At-Tirmidzi dan Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Musnad Imam Ahmad bin Hambal, dan Sunan Ad Darimi. Selain itu rujukan penting dalam

<sup>38</sup> Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), hlm. 210.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian ini adalah kitab Mu'jam Al-Mufahras li al-Faz al-Hadis karya A.J. Wensinck, Tahzib al-Tahzib karya Ibnu Hjar Al-Asqolani, kitab Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijak karya Al-Hafid Jamaluddin abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizy.

2. Sumber data sekunder: adalah data yang mendukung dan memperkuat data primer. Data ini bersumber dari literatur-literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas, baik berupa buku, artikel ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni berbagai macam referensi dan literatur yang terkait dengan penelitian, studi ini menyangkut Hadis Nabi Saw, maka sumber utama dalam penulisan ini adalah kitab-kitab Hadis yang ditunjang dengan kitab-kitab syarah, buku-buku keislaman, karya tulis ilmiah berupa Jurnal, Skripsi, Tesis, serta artikel-artikel yang terkait dengan pembahasan. Kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data secara interview atau wawancara karena didalam pembahasan penulis melibatkan sedikit banyaknya para pengguna serban , namun wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur dalam artian bersifat bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara seperti pada umumnya yang sudah terstruktur dan tersusun rapi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara garis besar dari permasalahan yang ada.

### D. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis konten (*Content Analysis*). Konten analisis (*Content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi

suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sesuai, serta melengkapi pembahasan dengan Hadis dan ijtihad jika diperlukan, sehingga pembahasan dapat dipahami dengan baik dan jelas.
2. Mengumpulkan Hadis-Hadis yang bersangkutan. Kemudian menentukan kualitas Hadis dengan meneliti pribadi periwayat Hadis dan metode periwayatannya.
3. Mengumpulkan pandangan dan pemahaman ulama terkait topik penelitian yang didapatkan dari sumber buku atau referensi terkait lainnya
4. Selanjutnya Hadis-Hadis tentang penggunaan serbanakan di korelasikan kedudukannya dengan penggunaan tanjak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan mengenai kontekstualisasi Hadis *'Imamah Terhadap Tanjak Melayu* sebagai berikut:

1. Status Hadis tentang *'Imamah* yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi, Imam An-Nasa'i mengenai keseharian Rasulullah menggunakan *'Imamah* adalah shahih, sedangkan Hadis yang berkaitan dengan keutamaan penggunaan *'Imamah* yang diriwayatkan oleh Ad-Dhailami kritikus Hadis Sepakat mengatakan Dhaif dalam sanadnya ada perawi yang bernama Ahmad bin Shaleh asy-Syumuni, dia adalah seorang pendusta dan pemalsu Hadis. Imam Yahya bin Ma'in berkata tentangnya: *"Dia adalah seorang pendusta"*. Ibnu Hibban berkata: *"Dia seorang syaikh yang pernah (tinggal) diMekkah, dia suka memalsukan Hadis"*. Beliau juga berkata: *"Dia selalu meriwayatkan Hadis-Hadis yang sanadnya terputus dari perawi-perawi yang terpercaya, dan Hadis-Hadis yang merupakan musibah besar yaitu dusta dan palsu dari perawi-perawi yang lemah,"* maka Hadis-Hadis yang diriwayatkannya wajib untuk di jauhi.
2. Kontekstualisasi Tanjak Melayu Dan *'Imamah* pada hakikatnya merupakan jenis penutup kepala yang identik dengan kebudayaan serta adat kebiasaan masyarakat setempat, berangkat dari bentuk, jenis, serta fungsinya kedua jenis penutup kepala ini bisa di kontekstualisasikan, Seiring berjalannya waktu penggunaan penutup kepala menjadi polemik baru, pasalnya penutup kepala sering menjadi bahan perbandingan ditambah lagi jenis penutup kepala yang ada pada zaman nabi Muhammad adalah serban. Namun kembali kepada rujukan Hadis yang sudah dijelaskan bahwa menggambarkan tentang adat istiadat dan kebiasaan Rasulullah, jadi dapat disimpulkan jika seandainya melihat kebiasaan, atau *urf* maka tanjak Melayu bisa menjadi penutup kepala



khas masyarakat melayu. Tanjak Melayu jika dikaitkan dengan ibadah terutama dalam sholat tentu menjadi salah satu bentuk kerapian, serta kehadiran tanjak tidak menjadi faktor penghalang syahnya sholat, khususnya ketika hendak bersujud, ulama Empat Mazhab sepakat bahwa penggunaan penutup kepala baik digunakan selagi tidak menghalangi dahi atau kening ke permukaan tempat sujud, tiga diantaranya mengatakan makruh jika ‘Imamah atau penutup kepala menghalangi dahi, perlu diketahui bahwa penggunaan tanjak pada masyarakat melayu posisi pemasangan tanjak melayu diukur dengan jarak minimal dua ruas jari diatas alis secara tidak langsung tidak akan menutup dahi/ kening.

## B. Saran

Diantara penyebab kekacuan dan kekeliruan dalam memahami sunnah ialah sebagian orang mencampuradukkan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai oleh sunnah dengan konsep pemikiran temporal atau lokal. Perlu digaris bawahi bahwa dalam memahami kontekstualisasi Hadis perlu banyak pertimbangan termasuk salah satunya terhadap pembaharuan dan perkembangan zaman, sehingga kita tidak terpaku pada konsep pemahaman yang kultural, temporal dan lokal.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Weinsinck, 1995 terj. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazhil Hadits an-Nabawi*, Leiden: E. J Brill h Juz 3.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*. (Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyyah), bab *Fil 'Ama'im*, juz 4
- Ad-Dailami, 1406 H *Al-Firdaus bi Ma'tsuril Khattab*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Al Jaziri, Abdurrahman. 2010” *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*”, terjemahan. Syarif Hademsya dan luqman Junaidi, Bandung:Mizan Publika
- Al-Albani, 1995. *Silsilatul ahadits adh-dhoif wa maudhu'ah*, Juz 1, Terjemahan, A.M. Basalamah, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Mizzi, 1983 *Tuhfatul Asyraf bi Ma'rifatil Athraf*, Al-Maktab Al-Islamiy, juz 6
- Al-Munawi, 1356 H *Faidhul Qadhir*, Mesir: Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra.
- Al-Muttaqi Al Hindi, 1401 H. *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wal Af'al*, Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Amrulloh, 2017 *Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis,Mutawatir*: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2017.
- Arend Jan Wensinck, 1969. *al-mu'jam al- muhfahras li al- fazh al- Hadis an-nabawi*, leiden: E.J.BRIL.
- As-Suyuthi, 1408 H *Al-Jami' Ash-Shagir*, Al-Maktab Al-Islamiy.
- Aulia Diana Devi, 2020 “*Studi Kritik Matan*”, *Al-Dzikra: Jurnal Ilmu al-Qur;an dan al-Hadits*, vol. 14, No. 2.
- Azmi ,U,Syam,E & Aris 2020. “*Pengenalan pemakaian tanjak melayu pada mahasiswa sastra daerah fakultas ilmu budaya* “, *BIDIK: jurnal pengabdian masyarakat* ,1 (1).
- Basid, Abdul. 2017. “*Kritik terhadap metode muhammad Al-Ghazali dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW*”, *Jurnal Kabilah*, Vol. 2 No. 1.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Basri, 2022. "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Kajian atas Interpretasi Hadis *Ali Mustafa ya 'qub*", jurnal risalah vol. 8. No.1.
- Daniel Juned, 2010. *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*, Yogyakarta:Erlangga.
- Dayan Fithoroini, 2021. *Hadis nabi yang tekstual dan kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail*, jurnal Nabawi – Volume 2 Nomor 1 .
- Dedi Arman, 2019" *tanjak melayu bukan sekedar penutup kepala*" 24 diakses pada 25 februari 2023 <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri>.
- Eki fitrah, 2022. " *Sejarah tanjak melayu*",2022,juli, 03 diakses pada 25 februari 2023 dari <https://www.alreiname.com/sejarah-tanjak-kepala/>.
- Fahmi hidayatullah,"*Pemahaman Hadis tentang pemakaian serban menurut Dr.Ahmad Luthfi Fathullah*" Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Feny Santia. 2018. " *Studi tentang bentuk, motif dan makna tanjak pada masyarakat melayu di kabupaten Siak Provinsi Riau*" jurnal of art education vol 7, no 1.
- Hafshoh Arrobbaniyyah, 2015. *Bentuk dan Makna 'Imamah di Indonesia*. Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Arab, Universitas Indonesia, Depok.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, 1995. *Taqrib At-Tahzib*, Beirut: Dar al-fikr Juz ,1 ,15.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*. (Daar Ihya Al-Kitab Al-Arabiyyah), babAl-*'Imamah Sauda'*, juz 2,
- Imam Abdur Rauf Al-Munawi, 2010 *Faidh Al-Qadr syarah Jami' ash shaghir*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah Juz,5.
- Imam Ahmad, 1421 H. *Musnad Ahmad*.Beirut: Muassasah Ar-Risalah, juz 31.
- Imam An-Nasai, 1421 H *Sunan Al-Kubra*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah,
- Imam Muslim, 1436 H *Shahih Muslim*. Riyadh: Darul Hadharah Li An-Nasyri' wa At-Tauzi'.
- Imam Syafi'i, 2000 " *Al-Umm (Kitab Induk) Jilid 1* ", Terjemahan Ismail Yakub (Kuala Lumpur,.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam Tirmidzi, 1359 H. *Sunan At-Tirmidzi*. (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Babiy Al-Halbi,.
- Imam Tirmidzi, *Asy-Syama'il al-Muhammadiyah*, Beirut: Dar Ihya At-Turats al-Araby.
- Ismail, 2009. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Jalaludin as-suyuti , 2005. “*Zuhar al-Raba' 'ala al mujtaba syarah sunan an-nasa 'i*” kairo: bath al afkara ad-dauliyah.
- Jalaludin As-Suyuti, 2001. *sunan An-Nasa'i*, Beirut: dar al-Hadis.
- Jamaluddin Abū Al-Ḥajjaj Yusuf Al-Mazzy, 1994, *Tahzībul Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Jilid 15, Beirut: Dār Al-Fikr,
- Juswandi, hermansyah dkk ., 2022. “*kajian adab memakai tanjak difakultas ilmu budaya universitas lancang kuning*” jurnal akrab juaravol.7. No. 4.
- Kertamukti, 2013”*Komunikasi Simbol Peci dan Pancasila*” dalam jurnal Komunikasi Profetik vol.6, No 1  
<https://scholar.google.com?scholar?topi+peci+dan+lain&oq>. ( diakses pada 19 februari 2023, 20:30 wib)
- Liliek Channa AW, 2011., *Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual*, Jurnal Studi Keislaman, vol xv.
- Lina meilinawati, 2016., ”*Budaya dan Identitas muslim di indonesia,*” universitas padjajaran jurnal kebudayaan islam vol.14.
- M. Syuyudi ismail, 2009.,”*Hadis yang tekstual dan kontekstual: teal'ah Hadis tentang ajaran islam yang universal, temporal dan lokal*” Jakarta: bulan bintang.
- Mahmud Thahan, 2010 *Ilmu Hadis Praktis*, terj. Abu Fuad Bogor: Pustaka Thariqul Izzah,
- Majid Khon, Abdul. 2014. “*Takhrij dan Metode dalam Memahami Hadis*”, Jakarta: amzah.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muchoyyarah ”*kriteria busana dalam sholat*” artikel diakses pada 05 juli 2023 pada pukul 07:30 Wib <https://maalysitubondo.ac.id/kriteria-busana-dalam-sholat/?amp=1#>.
- Nawir yuslem, 2010. ”*Kontekstualisasi Pemahaman Hadis*” jurnal MIQOT vol. XXXIV No. 1
- Poerwadarminta,1999 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III Jakarta: Balai PustakaRama.
- Ranli Muamara, dkk, 2020” *Akulturası islam dan budaya nusantara*” dalam jurnal tanjak: journal of education and teaching vol.1 . No. 2,<https://scholar.google.com/?tanjak+dalam+islam&oq>. ( diakses pada 19 februari 2023, 20:35 Wib)
- Rangga ,fadhillah. 2019 “*Hadis-Hadis ‘Imamah dalam perspektif ahmad luthfi fathullah*”, jurnal UIN alauddin makassar, indonesia .
- Ria suardi, 2015. *Kontekstualisasi ‘Imamah dalam Hadis( realisasi penutup kepala kaum laki-laki*,Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rika susanti,dkk. 2023 “*Implementasi Nilai-Nilai songket dan tanjak didesa cempaka koto sentajo*” jurnal pengabdian kepada masyarkat, vol.3 . No.1.
- Siti firqo Najiyah, 2019.” *Sejarah penutup kepala di indonesia, studi kasus tentang pergeseran makna tanjak tanda peci hitam*”, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono,”*Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*
- Syarifuddin. 2022.” *The Existence of Tanjak a Cultural Heritage That Must Be Preserved*”.Local wisdom scientific online journal. Vol 14. No. 1.
- V.Wiratna Sujarweni, 2014 *Metode Penelitian*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Buku Press.

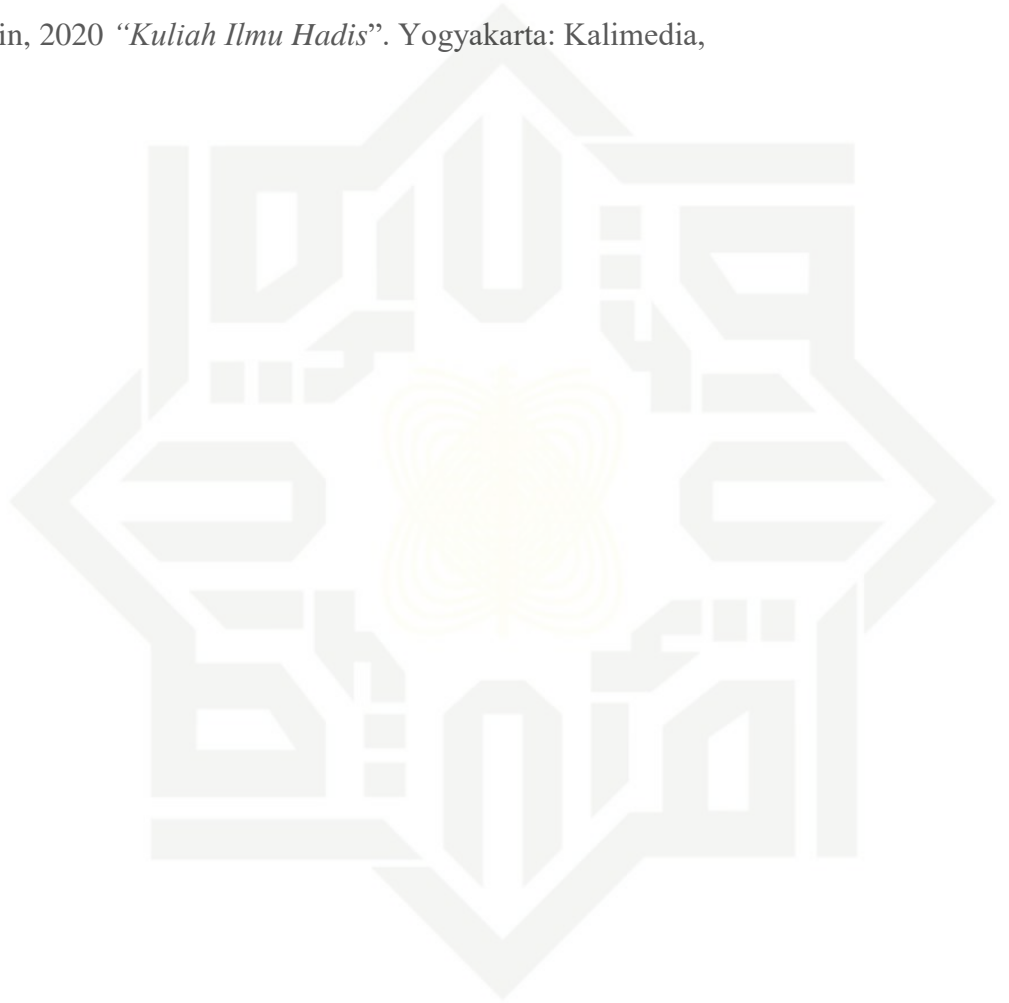
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Yusuf Alqardawi, 1993” *kaifa nata amal ma’na as-sunnah an-nabawiyyah*” (kairo:,2000) terjemahan oleh muhammad al-Baqir,” *bagaimana memahami Hadis nabi SAW.*, Bandung’:Karisma.

Zikri Darussamin, 2020 “*Kuliah Ilmu Hadis*”. Yogyakarta: Kalimedia,



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Aidi Syahriri  
 Tempat/Tgl Lahir : Pulau Empat, 01 Januari 2001  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : RT. 002, RW. 004, Pulau Empat,  
 Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok,  
 Kabupaten Kampar, Provinsi Riau  
 No. Telp/HP : 082268027818  
 Nama Orang Tua : Zamharill (Ayah)  
 Azizah (Ibu)



**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

SD : SDN 005 Empat Balai : Lulus Tahun 2013  
 SMP : SMPN 1 Kuok : Lulus Tahun 2016  
 SMA : MAN I Kampar : Lulus Tahun 2019  
 S1 : Ilmu Hadist UIN SUSKA Riau : Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI:**

1. Ketua Rohis MAN 1 Kampar
2. Pramuka
3. Kepala Kementrian Sosial Forum Mahasiswa Bidikmisi UIN SUSKA Riau  
 Tahun 2021/2022



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ikatan Duta Inspirasi Nasional supported Kementerian Pemuda dan Olahraga 2020/2021
5. Pengurus HMPS Ilmu Hadist UIN SUSKA Riau 2020/2021
6. Public Relation Development Insani Management (Lembaga training) 2020 Sampai Sekarang
7. Relawan Yayasan Baitul Mal Hasuna 2023
8. General Team Cv. Milenial Generasi Indonesia 2023

**KARYA ILMIAH:**

- **KTI, Budaya Lubuk Larangan Sebagai Upaya Meminimalisir praktek Illegal Logging**
- **KTI, Ecolife-G Inovasi Stik Jambu Biji sebagai Produk Ramah Lingkungan untuk Penunjang Ekonomi Masyarakat**
- **KTI, Ecolife-AC Inovasi Permen Sehat Dari B**